

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa khawatir secara berlebihan terhadap berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Kecemasan yang dialami sulit untuk dikendalikan gejala yang timbul berhubungan dengan ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur, dan kegelisahan. Tindakan operasi merupakan pengalaman yang menegangkan bagi sebagian pasien, dikarenakan rasa takut seperti takut saat dilakukan anestesi, takut merasakan nyeri yang tak tertahankan, takut kematian, sehingga menyebabkan kecemasan. Pada tahap pre operasi pasien dapat mengalami kecemasan sebagai respon terhadap suatu tindakan yang akan dialami serta dianggap sebagai ancaman (Smeltzer & Bare, 2011).

Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan respon seperti hipertensi dan disritmia yang hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penundaan operasi, peningkatan obat-obat anestesi, peningkatan obat analgesik post operasi dikarenakan mengalami penurunan ambang nyeri bagi pasien tersebut (Jlala *et al*, 2010). Menurut Pokhalen, dkk (2011) menjelaskan bahwa pasien yang dilakukan operasi dengan teknik spinal anestesi dapat menimbulkan kecemasan pre operasi, dikarenakan pasien yang dilakukan operasi dengan teknik spinal anestesi akan menjalani operasi secara sadar sehingga perasaan kehilangan kontrol terhadap anggota badan yang dilakukan anestesi menyebabkan kecemasan meningkat. Menurut Affandi, dkk (2016) menyatakan bahwa anestesi spinal menjadikan pasien untuk tetap tersadar, setiap orang yang

menjalani anestesi dan pembedahan terdapat 99% pasien berpotensi terjadinya kecemasan pre anestesi dan operasi. Kecemasan yang dialami oleh pasien dapat disebabkan karena kurang informasi, dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* diharapkan pasien lebih siap menjalani proses anestesi dan operasi dengan hasil yang optimal.

Upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang hendak dilakukan operasi harus dapat ditangani oleh penata anestesi saat fase pre operasi. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan melalui cara (Jlala *et al*, 2010) yaitu farmakologis dengan pemberian obat anti-ansietas, dan terapi psikologis dengan pemberian informasi, teknik musik, teknik relaksasi.

Teknik psikologis dengan metode pemberian informasi seperti pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling sering digunakan selain pemberian obat anti-ansietas, diharapkan dapat mempengaruhi suatu individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan berupa peningkatan perilaku kesehatan dalam memelihara kesehatan. Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Fungsi media untuk membantu dalam mengatasi hambatan atau masalah, mempermudah penyampaian pesan kesehatan, mempermudah menerima informasi, membantu menegakkan informasi yang diperoleh dari orang lain. Tujuan media pendidikan berupa menambah pengetahuan, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan perilaku yang baru. Media cetak yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi yaitu *leaflet*, booklet, flyer (selembaran), *flip chart* (lembar balik) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Virda (2014) membuktikan bahwa penggunaan *leaflet* saat pemberian informasi kesehatan berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi. *Leaflet* merupakan media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada pasien. Kelebihan *leaflet* yaitu tahan lama, berisikan materi disertai gambar sehingga menarik, singkat dan jelas, kalimat yang digunakan sederhana, mempermudah pemahaman (Notoatmodjo 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki, dkk (2019), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan ($p=0,001$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tanpa *leaflet* terhadap tingkat kecemasan ($p=0,001$). Nilai *post test* kelompok intervensi 9,13 dan pada kelompok kontrol 15,27.

Hasil penelitian yang dilakukan Affandi (2016) diperoleh data kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *leaflet* pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 31 orang (86,11%), kecemasan sedang sebanyak 1 orang (2,75%) dan kecemasan panik 4 orang (11,11%). Sedangkan penilaian kecemasan *pos test* pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat kecemasan yang meliputi kecemasan ringan yaitu 22 responden (61,11%), kecemasan sedang 14 responden (38,89%). Berdasarkan hasil dari uji *Mann Whitney* didapatkan data secara signifikan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada responden dengan spinal anestesi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian yang telah

dilakukan Handayani & Jamila (2018) menyatakan pasien saat pre operasi sebagian besar mengalami kecemasan sebanyak 45% responden mengalami kecemasan sedang dan 26% mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan fenomena dan beberapa teori kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi dan anestesi mengalami kecemasan dikarenakan beberapa penyebab antara lain lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian sehingga membutuhkan bantuan orang lain, kurang informasi, ancaman terhadap penyakit yang lebih parah dan masalah pengobatan. Hasil studi pendahuluan di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta diperoleh data pasien yang dilakukan operasi menggunakan spinal anestesi pada bulan Agustus sampai Oktober 2019 kurang lebih sebanyak 270 pasien, serta pasien yang hendak dilakukan operasi sudah dilakukan pendidikan kesehatan oleh penata anestesi, di RSUD Wates Kulon Progo terdapat SOP terkait visite pre operasi namun untuk dokter, untuk penata anestesi sudah terdapat SOP namun tidak secara tertulis. Kemudian, untuk pendidikan kesehatan pre operasi yang dilakukan melalui komunikasi terapeutik tidak menggunakan media seperti *leaflet* yang menjelaskan tentang tindakan pembedahan serta anestesi yang dilakukan, serta tidak terdapat media yang terkait dengan tindakan pembiusan dan pembedahan. Pasien yang hendak dilakukan operasi masih mengalami kecemasan ringan sampai tahap sedang kurang lebih 40%, serta yang menyebabkan kecemasan tersebut dikarenakan belum memahami tindakan yang hendak dilakukan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan dari peneliti yaitu “Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulonprogo Yogyakarta.
- c. Diketahui tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pre operasi terhadap tingkat

kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

- d. Diketahui perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan tidak diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* di RSUD Wates Kulonprogo Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan anestesi untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulonprogo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat jurnal yang terkait tentang pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

a. Institusi Rumah Sakit RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur preventif yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi.

b. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi dalam konteks intervensi terhadap masalah kecemasan dengan tindakan pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* pasien dengan spinal anestesi.

c. Perawat Pelaksana Asuhan

Meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan spinal anestesi pada pasien serta mempertimbangkan pendidikan kesehatan pre operasi yang tepat dalam menurunkan tingkat kecemasan yang dialami pasien.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda terkait dengan tingkat kecemasan pasien.

F. Keaslian Penelitian

1. Widianoro (2011) dengan judul penelitian “Hubungan Pemberian *Leaflet* dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Saluran Cerna di RSUD Dr Soeselo Slawi Tahun 2010”. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan yang berhubungan dengan *leaflet*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan media *leaflet* dilakukan saat pre operasi di bangsal bedah pada satu hari sebelum dilakukan tindakan pembedahan apakah mampu mengurangi kecemasan pada pasien spinal anestesi.

2. Rizki (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Ungaran”. Diperoleh hasil dari penelitian tersebut adanya pengaruh *leaflet* saat digunakan dalam pendidikan kesehatan pada tingkat kecemasan pasien pre operasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pengaruh terhadap responden yang diberikan perlakuan intervensi maupun kontrol dengan pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media *leaflet* dengan spinal anestesi terhadap penurunan tingkat kecemasan yang dialami responden.
3. Virda (2014) dengan judul “Pengaruh Health Education dengan Metode *Leaflet* terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto”. Diperoleh hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa edukasi kesehatan pada pasien yang mengalami cemas menggunakan media *leaflet* mempengaruhi tingkat kecemasan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tindakan yang diberikan dengan pendidikan kesehatan pre operasi dengan bantuan media yang sama yaitu *leaflet* terhadap kecemasan pada operasi dengan spinal anestesi.